

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian dari lapangan, yang mengaitkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan yang berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh. Berikut pembahasan mengenai fokus penelitian yang dihubungkan dengan teori yang sudah ada.

A. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Anak melalui Kegiatan Sholat Berjamaah di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.

Sholat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan paling penting dalam islam, karena shalat memiliki beberapa keutamaan. Pertama, shalat merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali pada hari kiamat. Shalat menjadi amalan yang pertama kali diperhitungkan. Allah akan meminta pertanggung jawaban terkait shalat terlebih dahulu sebelum menanyakan malan ibadah yang lain.¹ Kedua, shalat merupakan ukuran amal seseorang. Maksudnya, sholat merupakan ibadah yang bisa menentukan baik buruknya amalan lain. Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri seseorang, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.² Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk.

¹ Wahbah al-Zuhaily, *Al-Fiqh al-islam wa Adillatahu*. Terj.Masdar Helmy, (Bandung:Pustaka Media Utama,2010), hal 15

² Tegus Susanto, *Sempurnakan Shalatmu*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hal 3

Selain keutamaan tersebut ada teori yang menyatakan bahwa keutamaan shalat berjamaah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. Keutamaan-keutamaannya adalah yaitu : Pengutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian dengan 27 derajat, Penghitungan bekas-bekas jejak kaki orang yang shalat berjamaah dihitung sebagai pahala, Perjalanan ke masjid menghapus kesalahan dan mengangkat derajat, Orang yang memelihara shalat berjamaah akan dinaungi Allah dengan naungan-Nya pada hari kiamat, Orang yang pergi ke masjid untuk shalat secara berjamaah berada dalam jaminan Allah SWT, Keutamaan mengucapkan “amin” bersama imam, bersama dengan imam, bersamaan dengan aminnya malaikat adalah pengampunan dosa.³

Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi setiap umat Islam, yang bila dikerjakan mendapat pahala bila di tinggalkan mendapat dosa. Maka dari itu sangat penting melakukan pembinaan akhlakul karimah ini melalui sholat berjamaah pada anak-anak, karena sifat anak yang selalu meniru apa yang dikerjakan oleh orang dewasa.

Perhitungan pahala shalat berjamaah bukanlah perhitungan dalam pelajaran matematika bahwa $1+1=2$, masih bisa dihitung jumlahnya dengan pasti. Tetapi perhitungan tersebut sebagaimana dalam bab pahala bahwa $1+1=27$, seperti dalam shalat berjamaah, karena dalam shalat sendirian dapat satu derajat, sedangkan shalat berjamaah yang minimal 2 orang dapat 27 derajat.⁴ Makna 27 derajat dalam hadits tersebut bukanlah arti atau gambaran

³ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007), hal 81

⁴ Abdul Baits Muchtar, *Kisi-Kisi Mutiara Renungan Spiritual* (Mozaik SMS Pencerah Qalbu), (Yogyakarta:Deepublish, 2016), hal 130

secara sistematis, artinya kelipatan yang lugas dan pasti. Namun tersirat makna bahwa dalam shalat berjamaah terkandung hikmah dan keutamaan yang sangat banyak yang tidak dapat dengan shalat sendirian.⁵

Pada dasarnya hitungan angka untuk pahala berbeda-beda tergantung pada kondisi orang yang menunaikan shalat. Ada sebagian mereka yang mendapatkan dua puluh tujuh derajat. Hal ini sangat tergantung pada kesempurnaan shalat, kekhusyu'an, banyaknya jumlah jamaah yang hadir dan keutamaan tempat yang dipergunakan untuk menunaikan shalat. Jawaban inilah yang paling dapat dipertimbangkan dan bisa diterima.⁶

Sholat yang telah diwajibkan oleh Allah SWT sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW pada malam Isra' mi'raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya sebagaimana riwayat dari Bukhari dan Muslim : *“khabarkan oleh mu (muhammad) bahwasannya Allah Swt telah memfardhukan kepada hambanya lima sembahyang sidalam sehari semalam”*.⁷

Sholat berjamaah sendiri merupakan hubungan yang muncul antara perbuatan sholatnya imam dan makmum. Islam sendiri sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesama pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, shalat wajib, shalat jum'at, dan

⁵ Khalilurrahman Al-Mahfani Dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta:Wayu Qalbu, 2016), hal 337

⁶ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2010), hal 449

⁷ Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, jilid 1, hal 147

sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat islam.⁸

Dengan adanya sholat berjamaah, maka terwujud pengenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat islam. Dalam sholat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. sholat berjamaah sendiri membuat umat islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya.⁹

Shalat sendiri pada hakikatnya mengandung prinsip-prinsip akhlak, yaitu amalan hati yang menjadi sarana kedekatan hamba dengan tuhannya dan hanya terwujud dalam hati. Ia tidak akan melakukannya karena selain allah dan akan menjaga pribadinya agar tidak terjatuh kedalam hal yang akan membuat dirinya berbuat salah.¹⁰ Demikianlah allah menjadikan shalat sebagai salah satu ciri pokok orang yang beriman dan bertaqwa. Surga-Nya telah disiapkan bagi mereka yang selalu menjaga shalatnya, sungguh mereka lah orang yang akan beruntung mendapatkan kunci surga dari Allah.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal mempunyai andil besar dalam proses pendidikan shalat bagi anak. Semua pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah semata-mata agar proses pendidikan

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, *Fiqh Islam 2*, (Jakarta : Gema Insani, 2010), hal 284

⁹ Ibid, 286-287

¹⁰ Abdullah Al-Ghamidi, *Cara Mengajar Anak/Murid Ala Luqman Al-Hakim*, (Jakarta: Sabil, 2011), hal 197

berjalan lancar sehingga tujuan yang diinginkan dalam institusi tersebut dapat tercapai.

Selain guru, orang tua juga sangat berperan penting dalam pembinaan akhlakul karimah, terutama dalam hal sholat berjamaah ini. Orang tua harus selalu memantau bagaimana tingkat pelaksanaan shalat dan akhlak yang dilakukan anak. Jika anak mulai menunda-nunda shalatnya atau sering berbuat hal yang tidak baik, maka orang tua harus mencari solusi yang cepat dan tepat sebagai bentuk antisipasi anak agar anak tidak melalaikan shalat dan berakhlak mazmumah. Salah satu solusi yang tepat adalah menyekolahkan anak ke tempat yang tepat, yaitu lembaga pendidikan formal yang memantau kedisiplinan shalat dan pembentukan akhlak pada siswanya.

Sekolah pada hakikatnya berharap terciptanya siswa yang tidak saja pintar dalam hal pelajaran umum tetapi juga memiliki akhlakul karimah sehingga mampu menjadi manusia yang taat pada agamanya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka, untuk mencetak anak yang mempunyai akhlakul karimah yang baik, usaha yang harus dilakukan pihak sekolah adalah membuat program unggul yang berdampak dalam membentuk akhlakul karimah anak, salah satunya melalui program pembinaan melalui sholat berjamaah. Di RA Qur'an Nurul Hidayah sendiri sudah melakukan pembinaan akhlakul karimah melalui sholat berjamaah, anak-anak pun sudah mengerti sendiri, tanpa di suruh anak sudah pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan melalui sholat berjamaah sebagaimana yang diterapkan di RA Qur'an Nurul Hidayah memiliki peran besar dalam

pembentukan akhlak anak. Disana, kedisiplinan dalam shalat berjamaah sangat diperhatikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar anak menjadi seseorang yang berakhlakul karimah yang baik.

Memahami dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa melakukan shalat jamaah dimasjid itu menambah pahala, memberi informasi kepada anak bahwa sholat itu wajib dilaksanakan bagi setiap umat muslim, selain itu dapat mempererat tali silaturahmi antara umat muslim, maupun semua warga sekolah dan banyak keutamaan-keutamaan bagi setiap yang menjalankannya.

Berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah anak seperti yang sudah dibahas di atas, pembinaan akhlak memang diperlukan sejak anak-anak masih berusia dini sehingga mudah untuk mengenalkannya dan hal tersebut akan menjadi hal yang tidak asing bagi anak. Dalam rangka mendukung kegiatan tersebut, guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu tulungagung mempunyai cara tersendiri untuk mengenalkan hewan pada anak yaitu dengan:

- a. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan hal-hal tentang sholat

Metode ceramah adalah salah satu metode yang diterapkan oleh guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung untuk membina akhlakul karimah anak. Metode ceramah merupakan sebuah metode yang paling banyak digunakan oleh guru dalam proses mengajar, dan penggunaan metode ini sifatnya sangat

efisien dan praktis bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan banyak peserta didik.¹¹ Dalam proses pembinaan akhlakul karimah terutama dalam hal sholat berjamaah, metode ceramah sangatlah efektif digunakan, karena anak-anak selalu mendengarkan, mempraktekkan apa yang dilakukan oleh gurunya.

- b. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai sholat.

Metode tanya jawab adalah metode selanjutnya yang diterapkan di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung, tujuannya ialah untuk mengetahui tentang seberapa jauh anak-anak memahami serta merespon yang sudah diajarkan oleh guru. Karena metode tanya jawab adalah metode yang memecahkan masalah dengan menggunakan umpan balik.

Menurut Drs. Soetomo metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.¹²

Melalui metode ini guru dapat mengetahui anak yang paham dengan anak yang belum paham mengenai sholat berjamaah. Dengan metode ini, banyak anak yang bertanya pada guru untuk memastikan bagaimana cara melaksanakan sholat yang baik dan benar. Dari metode

¹¹ Kasminah. *Metode Dalam Proses, ...*, hlm. 107

¹² Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, ...*, hal 148

ini kemampuan anak terlihat ketika anak mau untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah di akhir jam belajar.

- c. Guru menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan gerakan wudhu kepada anak.

Metode demonstrasi adalah metode selanjutnya yang diterapkan oleh guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung. Setelah guru berhasil mengenalkan konsep mengenai sholat di dalam kelas melalui metode ceramah dan tanya jawab, kemudian guru memberikan contoh langsung tersebut melalui contoh langsung/perilaku hal ini berkaitan dengan pengertian metode demonstrasi yang diungkapkan oleh Werkanis dalam Tri Umiatik yang mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam bertindak.¹³

Melalui peranannya sebagai demonstrator, maka pengajar atau guru perlu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada anak.¹⁴ Awalnya guru mengajari anak untuk berniat dahulu sebelum berwudhu, kemudian guru mempraktekkan langkah-langkah dalam berwudhu dari yang pertama sampai yang terakhir. Kemudian anak-anakpun juga ikut memperagakannya karena anak-anak merasa hal

¹³ Tri Umatik, *Penggunaan Metode Demonstrasi,...*, hlm. 560.

¹⁴ Mohammad Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam,...*, hal. 154-158.

tersebut adalah hal baru bagi dirinya sehingga apa yang membuatnya unik akan ia tirukan dan hal ini merupakan salah satu karakteristik anak yang disebut dengan imitasi yaitu sifatnya menirukan apa yang ia lihat dan yang ia dengar serta mengekspresikan perilakunya secara spontan.

- d. Guru menggunakan metode pembiasaan untuk membiasakan anak laki-laki melaksanakan adzan dan iqamah.

Metode pembiasaan adalah metode selanjutnya yang diterapkan oleh guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung. Setelah guru berhasil mengenalkan konsep mengenai sholat di dalam kelas melalui metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, kemudian guru membiasakan anak laki-laki untuk melaksanakan adzan dan iqamah.

Metode pembiasaan sendiri merupakan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak didik terbiasa dengan yang diajarkan. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹⁵

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, ...*, hal 110

Dengan melakukan pembiasaan adzan dan iqamah dapat melatih agar anak mengerti bahwa jika sudah terdengar suara adzan, maka sudah masuk sholat. karena adzan sendiri adalah suatu pemberitahuan seorang muadzin kepada manusia mengenai masuknya waktu sholat fardhu. Adzan setiap hari kita mendengarnya mengalun dari masjid. Lagunya khas dan merdu. Liriknya menggugah rasa. Kalimat itu sudah ditiupkan ke telinga kanan kita sejak baru lahir.¹⁶

- e. Guru menggunakan metode keteladanan untuk melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah setiap akhir pelajaran.

Metode keteladanan adalah metode selanjutnya yang diterapkan oleh guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung. Metode Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya.¹⁷ Metode keteladanan atau yang biasa nya disebut *uswah hasanah* akan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya.

Melakukan pembinaan akhlakul karimah terutama dalam hal sholat berjamaah dengan menggunakan metode keteladanan sangatlah benar karena dengan adanya keteladanan dari guru, peserta didik bisa melihat dan mencontoh langsung dari apa yang diajarkan oleh guru.

¹⁶ Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Azan Hayya Alal Falaah*, ... hal 1

¹⁷ Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi : Membangun Kepribadian Muslim*,...,

Mengenalkan sholat berjamaah pada anak sejak anak masih kecil bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan nilai agama dan moral anak sehingga ketika anak-anak sudah dewasa anak-anak akan rajin untuk beribadah dan mengerti bahwa beribadah itu wajib dilakukan bagi setiap umat beragama. Maka suatu saat nanti anak menjadi lebih menjadi seorang yang taat beragama dan memiliki perilaku yang baik

Kesimpulan dari strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui sholat berjamaah setelah dibahas atau dikaji maka menghasilkan temuan yang sangat menguatkan antara data penelitian dan rujukan sehingga penelitian ini dapat tercipta generasi yang taat pada nilai-nilai agama terutama dalam hal akhlakul karimahnya.

B. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Anak melalui Pembiasaan Sikap Sopan Santun di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

Dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah anak, tidak cukup hanya tentang sholat berjamaah. Melainkan tentang sopan santun pun juga perlu dikenalkan pada anak, karena pada dasarnya pendidikan tentang sopan santun adalah hal yang paling utama harus diajarkan. Apabila sopan santun tidak dilatih pada anak sejak anak berusia dini, maka tidak dapat dibayangkan jika suatu saat nanti anak-anak akan menjadi seorang yang tidak sopan.

Sopan santun sendiri bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Kata sopan santun serupa dengan kata

akhlak, tetapi yang hasilnya dinilai baik karena sopan santun hanya merujuk yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dengan demikian akhlak melahirkan sikap sopan santun. Dari sini akhlak dapat menyempit maknanya sehingga dinamai sopan santun. Dapat dikatakan bahwa sopan merupakan sikap, ucapan, perbuatan dan aneka tingkah yang ditampakan oleh seseorang.¹⁸

Imam shadiq menurut riwayat telah mengatakan, “kesopanan ialah ketika engkau senang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalahan atau ketakwaanmu kepada tuhan.¹⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sikap yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap. Orang yang memiliki sopan santun, berarti ia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah anak seperti yang sudah dibahas di atas, pembinaan akhlak memang diperlukan sejak anak-anak masih berusia dini sehingga mudah untuk mengenalkannya dan hal tersebut akan menjadi hal yang tidak asing bagi anak. Dalam rangka mendukung kegiatan tersebut, guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak...*, hal 123-124

¹⁹ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa...*, hal 143-144

tulungagung mempunyai cara tersendiri untuk mengenalkan akhlakul karimah pada anak yaitu dengan:

- a. Guru menggunakan metode ceramah untuk mengenalkan tentang sikap sopan santun pada anak.

Metode ceramah adalah cara yang dilakukan oleh guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung lakukan untuk mengenalkan sikap sopan santun pada anak sebelum menggunakan metode yang lain, karena metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.²⁰

Dengan adanya metode ini anak-anak diajarkan mengenai pembinaan sopan santun teori terlebih dahulu, yang tujuannya ialah untuk membuat anak-anak penasaran dengan apa yang sedang diajarkan oleh guru sehingga rasa ingin tahu anak terpancing dan anak-anak akan cenderung memperhatikan apa yang guru sampaikan. Hal tersebut merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki anak yaitu rasa ingin tahunya yang tinggi. Dengan menggunakan metode ceramah ini guru mengenalkan apa arti sopan santun itu sendiri dan bentuk-bentuk sopan santun yang dilakukan sehari-hari.

²⁰ Kasminah. *Metode Dalam Proses, ...*, hal. 109.

- b. Guru menggunakan metode pembiasaan untuk membiasakan anak membaca doa, surat-surat pendek, dan asmaul husna sebelum kegiatan belajar dimulai.

Metode pembiasaan adalah metode selanjutnya yang diterapkan oleh guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung untuk membina sikap sopan santun anak. Metode pembiasaan sendiri merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.²¹ Inti dari pembiasaan sendiri adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.²²

Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca doa, surat-surat pendek, dan asmaul husna di sekolah diharapkan siswa dapat mempunyai kemampuan membaca dan mengerti mengenai al qur'an dan tata kesopanan yang baik karena kegiatan ini selalu diulang-ulang setiap hari.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak. Mereka belum mengerti tentang baik dan buruk dari berbagai perbuatan. Mereka juga belum mempunyai kewajiban seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, dan pola berfikir yang baik. lalu

²¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hal 184

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*,..., hal 144

mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik yang sudah diajarkan menjadi suatu kebiasaan.²³

- c. Guru menggunakan metode keteladanan untuk mencontohkan datang tepat waktu pada anak

Metode keteladanan adalah metode selanjutnya yang diterapkan oleh guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung untuk membina sopan santun anak. Keteladanan dalam pendidikan sendiri merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidikan tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik materil atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.²⁴

Melakukan pembinaan akhlakul karimah terutama dalam hal sopan santun dengan menggunakan metode keteladanan sangatlah benar karena dengan adanya keteladanan dari guru, peserta didik bisa melihat dan mencontoh langsung dari apa yang diajarkan oleh guru. Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak

²³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,..., hal 101

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., hal 2

islami terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya.²⁵

- d. Guru menggunakan metode nasihat untuk pembinaan sopan santun pada anak.

Metode nasihat adalah metode selanjutnya yang diterapkan oleh guru di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung untuk membina sopan santun anak. Metode nasihat atau yang biasa disebut dengan mauidzah merupakan peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode nasihat harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya : tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.²⁶

Dari paparan diatas dijelaskan, pembelajaran yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, menghiasinya dengan akhlak yang mulia.²⁷

Peneliti melihat di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung dalam pembinaan akhlakul karimah melalui

²⁵ Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi : Membangun Kepribadian Muslim*,..., hal 89

²⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Dahlan & Sulaiman, ..., hal 390

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, ..., hal 64

pembiasaan sikap sopan santun adalah dengan pemberian metode nasihat kepada peserta didik. Dengan guru memberikan nasihat kepada peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk berakhlak mulia dan memiliki sopan santun yang baik.

Kesimpulan dari strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui pembiasaan Sikap Sopan Santun setelah dibahas atau dikaji maka menghasilkan temuan yang sangat menguatkan antara data penelitian dan rujukan sehingga penelitian ini dapat tercipta generasi yang taat pada nilai-nilai agama terutama dalam hal akhlakul karimahnya.